

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI TEKANAN ZAT CAIR DENGAN MODEL THINK PAIR SHARE SISWA KELAS VIII SMP SWASTA PUTRI CAHAYA TP 2022/2023

Natalina Manurung

SMP Swasta Putri Cahaya

Email : natalinagleny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi tekanan zat cair di kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya TP 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Swasta Putri Cahaya. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-3 yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II antara perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 67,30%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi tekanan zat cair di kelas VIII-3 SMP Swasta Putri Cahaya TP 2022/2023.

Kata kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Think Pair Share*; Materi tekanan zat cair.

ABSTRACT

This study aims to know the increase in student learning outcomes in the material of Fluid Pressure in eighth grade SMP Swasta Putri Cahaya TP 2022/2023 by applying the Think Pair Share learning model. The problem of this study is the low students learning outcomes in the teaching and learning process. This type of research is Classroom Action Research conducted at SMP Swasta Putri Cahaya. The subject of this study was the VIII-3 class, which consisted of 26 students. This study consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II, which included planning, implementing, observing, and reflecting. The data collection technique in this study is a test to know student learning outcomes during the learning process. Data are analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed an increase in student learning outcomes, namely in the first cycle was 67.30%, then in the second cycle increased to 88.46%. It can be concluded that applying the Think Pair Share learning model can improve student learning outcomes on Fluid Pressure in VIII-3 class SMP Swasta Putri Cahaya TP 2022/2023.

Keywords: Learning Outcomes; Think Pair Share Learning Model; Material Fluid Pressure.

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sudah dipelajari sejak tingkat SD. Dalam era globalisasi dengan tersedianya media Informasi dan Teknologi dan dapat dijangkau dengan mudah maka pembelajaran IPA tidak lagi tergantung kepada guru di dalam kelas melainkan lingkungan sekitar, media massa, media online dapat menjadi sarana pembelajaran yang sangat mendukung keberhasilan siswa menguasai pelajaran IPA.

Keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran IPA harus diberi motivasi sehingga memiliki minat mengeksplorasi sarana pembelajaran IPA di luar kelas. Pembelajaran IPA tidak lagi mengutamakan pada penyerapan pengetahuan tentang IPA saja, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan penerapan IPA sebagai sarana komunikasi. Untuk itu aktifitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok dan mampu menjelaskan pemikirannya kepada orang lain. Peranan seorang guru sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus mampu membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik guru harus melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan model mengajar, strategi belajar-mengajar, sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar bersama melalui kelompok kecil dapat menstimulasi yang memacu siswa belajar aktif. Hasil topik pembelajaran yang didiskusikan dan diajarkan siswa kepada teman temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif. Guru jarang melakukan variasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan bentuk variasi guru dalam mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa yang rendah untuk pelajaran IPA dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi pelajaran, kesalahan konsepsi siswa dalam setiap materi pokok, model pembelajaran yang kurang tepat dan perbedaan inteligensi siswa.

Upaya perbaikan hasil belajar dilakukan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* yang menyangkut masalah-masalah aktual yang dihadapi di kelas sehingga dapat dengan mudah diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menguasai materi-materi pelajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat diterapkan apabila peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dasar pembelajaran. Siswa dalam kelompok memiliki peran yang sama agar mampu memahami konsep-konsep dan aturan pengerjaan Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara yang benar.

Pada materi pelajaran IPA kelas VIII beberapa kompetensi dasar yang memerlukan pemahaman dari pengalaman melalui kelompok belajar seperti tekanan zat cair, karena peserta didik dalam menerima pengalaman belajar atau mendalami materi-materi pelajaran memerlukan kejadian-kejadian konkrit, langsung diamati dan di diskusikan bersama dalam kelompok kecil sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mudah dipahami. Pada materi tekanan zat cair menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model yang dapat memberikan pemahaman konsep sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan guru dan peserta didik dapat menransfer konsep-konsep yang dimiliki. Pemahaman konsep yang dimaksud adalah berupa menerangkan suatu konsep, menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dan memiliki pengertian yang tidak sederhana.

Dari penjelasan di atas perlu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* melalui alur penelitian tindakan kelas. Adapun yang menjadi judul penelitian yang dilakukan adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tekanan Zat Cair dengan Model *Think Pair Share* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya TP 2022/2023”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar materi tekanan zat cair dengan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas VIII semester genap SMP Swasta Putri Cahaya Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi tekanan

zat cair dengan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas VIII semester genap SMP Swasta Putri Cahaya Tahun Pelajaran 2022/2023.

LANDASAN TEORI

Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran, karena berhubungan dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang ilmu pengetahuan yang berdampak kepada perubahan individu. Dengan belajar akan diperoleh perubahan-perubahan dalam bentuk kebiasaan, kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman.

Belajar merupakan aktivitas seseorang untuk mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar merupakan kegiatan yang aktif dalam bentuk melihat, mengamati, memikirkan dan memahami sesuatu yang dipelajari. Umumnya pengetahuan tersebut akan digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Sardiman (2003:20) mengatakan bahwa “Belajar ini senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran, karena berhubungan dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa.

Dari defenisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang menuntut suatu perubahan kapasitas kinerja pada diri seseorang. Kapasitas kinerja merupakan hasil pengalaman, perubahan perilaku atau sikap dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku kepada individu tersebut dalam menyikapi keadaan lingkungan sosialnya, baik langsung ataupun tidak langsung.

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah tingkat kemampuan yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program kegiatan belajar mengajar yang dipengaruhi besarnya inteligensi dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu, lingkungan dan penyajian materi atau bahan pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bila dikaitkan dengan pengertian belajar bahwa hasil belajar adalah taraf kemampuan yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sikap yang dicapai oleh seseorang sebagai hasil dari yang telah dipelajari selama waktu tertentu.

Djamarah (dalam www.gocities.com/guruvalah) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara berkelompok”. Setiap individu ketika melakukan aktivitas belajar tentunya memperlihatkan kemampuan dirinya untuk menguasai pengetahuan yang diberikan kepadanya. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan hasil dari kemampuannya yang disebut dengan prestasi belajar.

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang diperoleh dengan cara usaha dan keuletan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Tekanan Hidrostatik

Tekanan pada zat cair atau tekanan hidrostatik adalah tekanan yang dilakukan oleh zat cair dalam keadaan diam, tekanannya bersumber dari berat zat cair itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tekanan zat cair adalah : massa jenis, percepatan gravitasi bumi dan kedalaman zat cair. Secara matematis ditulis : $p_h = \rho g h$ dengan ρ = massa jenis (kg/m^3), g = percepatan gravitasi bumi (m/s^2) dan h = kedalaman zat cair (m). Penerapan tekanan hidrostatik dilakukan dalam pembuatan bendungan. Bagian bawah bendungan selalu didesain lebih tebal daripada bagian atas supaya bagian bawah dapat menahan tekanan hidrostatik yang lebih besar. Ikan dan penyelam di dasar laut akan merasakan tekanan yang lebih besar karena berat air laut yang ada di atasnya. Air laut menekan ke segala arah pada badan penyelam.

Tekanan pada zat cair dalam ruang tertutup akan diteruskan kesegala arah dengan sama besar. Secara matematis ditulis : $p_1 = p_2$ atau $F_1/A_1 = F_2/A_2$ dengan F_1 = gaya pada penampang kecil (N), F_2 = gaya pada penampang besar (N), A_1 = luas penampang kecil (m^2), A_2 = luas penampang besar (m^2). Jika A_2 lebih besar dari A_1 maka akan diperoleh gaya angkat F_2 yang lebih besar dari F_1 . Ini merupakan prinsip kerja dari pompa hidrolik. Alat yang bekerja berdasarkan hukum Pascal adalah pompa hidrolik, dan dongkrak hidrolik.

Suatu benda dicelupkan Sebagian atau seluruhnya ke dalam zat cair benda itu akan mengalami gaya ke atas yang besarnya sama dengan berat zat cair yang dipindahkan benda tersebut. Secara matematis ditulis : $F_A = \rho g v$ dengan ρ = massa jenis (kg/m^3), g = percepatan gravitasi bumi (m/s^2) dan v = volume benda (m^3). Alat yang bekerja berdasarkan hukum Archimedes galangan kapal, balon udara dan hidrometer. Gaya tekan ke atas disebabkan oleh tekanan hidrostatik pada bagian bawah benda. Berat suatu benda Ketika ditimbang di dalam air dengan di udara akan memberikan hasil yang berbeda. Berat benda di dalam air akan lebih ringan dibanding berat benda di udara. Benda pada saat berada dalam air memberikan gaya ke atas yang membuat berat benda lebih ringan maka gaya ke atas sama dengan berat air yang dipindahkan oleh benda tersebut.

Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan model secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan. Dengan demikian model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam membantu belajar siswa untuk mencapai tujuan. Semakin tepat modelnya maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang berperan dalam menentukan efektifnya model pembelajaran antara lain adalah faktor anak, dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Djamarah (2016:46) menyatakan bahwa “Model adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk didalamnya tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada guru di kelas dalam mendesain pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat pada pembelajaran dengan tujuan agar siswa menjadi aktif. Karakteristik model pembelajaran sebagai penggabung praktik dengan teori sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan

juga pembelajaran orang lain. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pendekatan bagi siswa untuk mengatasi masalah siswa pada pembelajaran IPA. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut : a) berpikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri tentang jawaban dari masalah yang diberikan; b) berpasangan (*Pairing*), Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban suatu masalah khusus yang diidentifikasi; c) berbagi (*Sharing*), pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai seluruh pasangan menyampaikn gagasannya.

Kerangka Berpikir

Kegagalan dalam belajar dapat terjadi pada setiap siswa, walaupun siswa tersebut telah belajar dari guru yang relevan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang dipakai oleh guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan model secara tepat sesuai isi pelajaran, melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga bahan yang diajarkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh pada hasil belajar siswa, hasil belajar akan diperbaiki dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pengajaran menuntut seluruh siswa mampu merealisasikan model mengajar berpikir – berpasangan – berbagi pada materi pelajaran tentang pemahaman konsep seperti materi tekanan zat cair. Artinya dalam mengajar atau memberikan pemahaman materi, siswa harus dihadapkan pada proses berpikir yang kemudian diikuti dengan proses berpasangan, untuk kemudian melakukan proses berbagi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar materi tekanan zat cair siswa kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya Tahun Pelajaran 2022/2023 karena dapat membuat peserta didik bekerjasama saling membantu mengembangkan potensi diri secara optimal bagi kelompoknya, melibatkan peserta didik aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan, dimana siswa bekerja secara terarah menuju tujuan belajar bersama di dalam kelompok kecil.

Dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share* kesalahan dalam pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan dalam pembelajaran tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Dengan demikian ada hubungan timbal balik antara model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi tekanan zat cair dan perbaikan hasil belajar siswa.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu masalah untuk

mendapatkan jawaban sebenarnya dan akan dilakukan pengujian kebenaran melalui penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diajukan, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut : model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar materi tekanan zat cair siswa kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Metode/Jenis Penelitian

Metode/ jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berbentuk tindak lanjut, menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada penelitian ini menjalankan siklus (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 sampai 24 Januari 2023. Tempat penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya T.P 2022/2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 130 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan pada kelas VIII-3 dengan jumlah 26 orang.

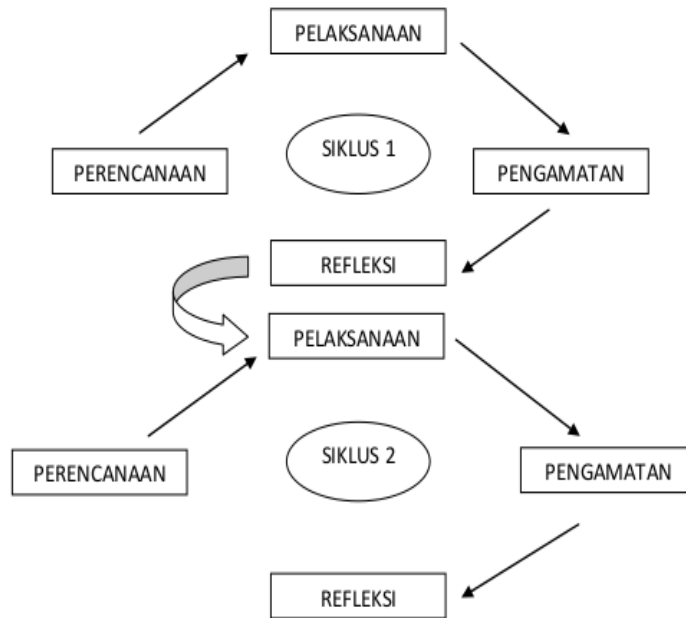
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah model pembelajaran *Think Pair Share* melalui Penelitian Tindakan Kelas pada materi tekanan zat cair. Dalam penelitian ini instrumen hasil belajar sebagai alat pengumpul data, instrumen berisikan materi pelajaran tekanan zat cair yang disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 item. Variabel terikat yaitu hasil belajar materi tekanan zat cair kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya TP 2022/2023, yang diperoleh dari instrumen untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif, pengetahuan, dan aplikasi.

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu : (1) perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana Penelitian Tindakan Kelas disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas sehingga mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dalam upaya membantu siswa meningkatkan hasil belajar Ketika proses pembelajaran berlangsung, (2) tindakan pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan hasil belajar siswa, (3) observasi kegiatan observasi dalam penelitian ini disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari Tindakan

terhadap siswa, (4) refleksi dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul dipelajari kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang ada dan relevan. Refleksi akan memberikan perbaikan rencana.



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menjelaskan arah perubahan konsepsi siswa tentang konsep tekanan zat cair. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut : (1) mencari persentase alternatif tes awal, jumlah siswa yang menjawab benar setiap soal yang diberikan rumus :

$$F\% = \frac{B}{N} \times 100\%$$

(2) mencari persentase siswa yang telah tuntas belajar secara kelas dengan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut : a) seorang dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai hasil belajar $\geq 73\%$ dari soal yang disajikan; b) suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 75 % kelas siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan beberapa tahap yaitu : (1) persiapan penelitian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan yakni : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan membuat tes hasil belajar pada materi pokok Tekanan zat cair, (2) selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung penulis dibantu pengamat (salah satu guru SMP Swasta Putri Cahaya) untuk melakukan

pengamatan/observasi terhadap perilaku/respon siswa selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung, (3) untuk menemukan kesulitan siswa setelah mendapat pengajaran konvensional, maka dilakukan tes hasil belajar (tes awal), (4) setelah pelaksanaan tes hasil belajar, dilakukan pengolahan terhadap tes hasil belajar tersebut dengan cara mencari jumlah yang benar dan jumlah yang salah kemudian untuk mengetahui letak kesalahan siswa dilakukan Analisa berdasarkan persentase jawaban. Alternatif jawaban yang salah akan memiliki persentase terbesar sebagai kecenderungan letak kesalahan yang dialami siswa. Persentase alternatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$F\% = \frac{B}{N} \times 100\%$$

(5) mengembangkan hasil analisis tes untuk merancang pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* melalui Penelitian Tindakan Kelas pada materi pokok tekanan zat cair, (6) melakukan proses pembelajaran, penulis akan mengajarkan materi tekanan zat cair dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan melakukan penekanan-penekanan pada bagian yang terjadi kesalahan dan merupakan kelemahan siswa, (7) melakukan post tes. Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan memberikan soal yang sama pada tes awal untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran, (8) melakukan pengolahan hasil tes. Ini dilakukan untuk melihat kemajuan belajar siswa juga sebagai informasi atau referensi jika terjadi kesalahan baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

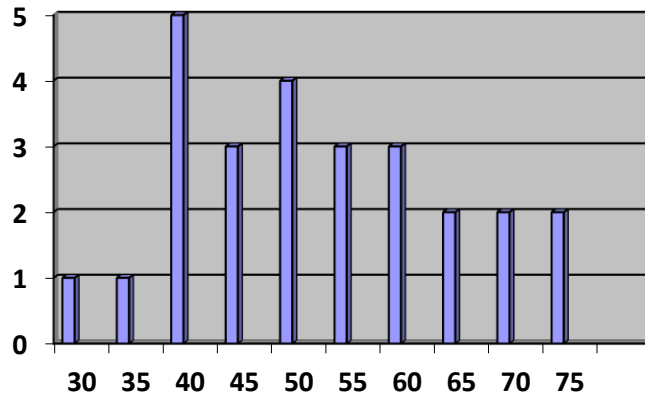
Data Prasiklus

Pada saat prasiklus belum mencapai standar ketuntasan klasikal karena 7,69% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan tuntas harus mencapai ketuntasan 75% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai hasil belajar ≥ 73 .

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase jumlah siswa	Tuntas	Belum Tuntas
75	2	7,69%	Tuntas	
70	2	7,69%		Belum Tuntas
65	2	7,69%		Belum Tuntas
60	3	11,54%		Belum Tuntas
55	3	11,54%		Belum Tuntas
50	4	15,38%		Belum Tuntas
45	3	11,54%		Belum Tuntas
40	5	19,23%		Belum Tuntas
35	1	3,85%		Belum Tuntas
30	1	3,85%		Belum Tuntas
N	26			
Jumlah		100%		

Dari hasil belajar prasiklus menunjukkan bahwa soal 20 item yang diuji kepada 26 siswa diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan 75% yaitu rata-rata sebesar (52,50%) dan jumlah siswa yang belum tuntas 24 siswa (92,31%).



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Prasiklus

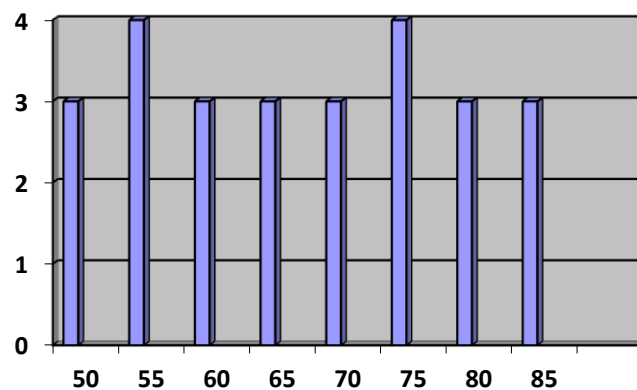
Siklus I

Pada Siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal karena 38,46% siswa yang tuntas belajar. Kelas dinyatakan tuntas harus mencapai ketuntasan 75% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai hasil belajar ≥ 73 .

Tabel 2. Deskripsi Hasil Tes Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase jumlah siswa	Tuntas	Belum Tuntas
85	3	11,54%	Tuntas	
80	3	11,54%	Tuntas	
75	4	15,38%	Tuntas	
70	3	11,54%		Belum Tuntas
65	3	11,54%		Belum Tuntas
60	3	11,54%		Belum Tuntas
55	4	15,38%		Belum Tuntas
50	3	11,54%		Belum Tuntas
N	26			
Jumlah		100%		

Dari tabel 2 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa memiliki tingkat keberhasilan 75% rata-rata sebesar (67,30%), jumlah siswa yang belum tuntas adalah 16 siswa (61,54%).



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siklus I

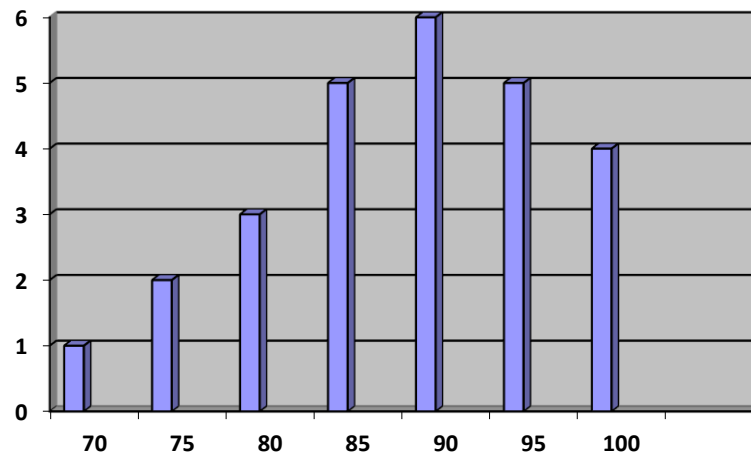
Siklus II

Pada siklus II dapat diamati bahwa dari 26 jumlah siswa di kelas VIII-3 terdapat 1 siswa (3,85%) hasil belajarnya belum tuntas sedangkan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan adalah 25 siswa (96,15%). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan materi tentang tekanan zat cair sudah meningkat.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase jumlah siswa	Tuntas	Belum Tuntas
100	4	15,38%	Tuntas	
95	5	19,23%	Tuntas	
90	6	23,08%	Tuntas	
85	5	19,23%	Tuntas	
80	3	11,54%	Tuntas	
75	2	7,69%	Tuntas	
70	1	3,85%		Belum Tuntas
N	26			
Jumlah		100%		

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa memiliki tingkat keberhasilan 75% sebesar (88,46%).

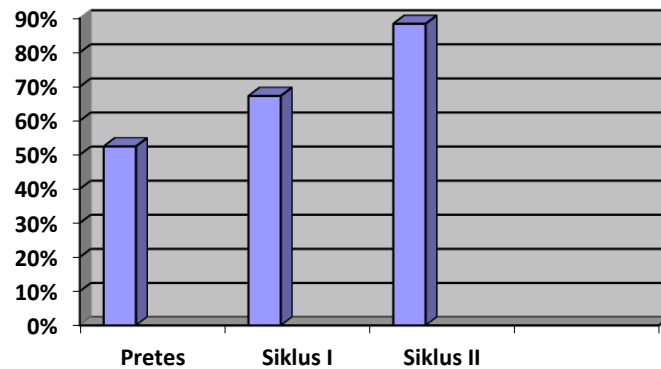


Gambar 4 Diagram Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar sebelum dan sesudah Siklus

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum Siklus (pretes)	Sesudah Siklus	
			Siklus I	Siklus II
1	Persentase Ketuntasan	7,69%	38,46%	96,15%
2	Jumlah Siswa Tuntas	2 orang	10 orang	25 orang
3	Nilai Rata-rata	52,50%	67,30%	88,46%

Dari penjelasan di atas dapat dilihat grafik tentang rata-rata nilai pretes, Siklus I, dan Siklus II.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat partisipasi siswa sebagaimana diuraikan di atas. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa kelas VIII-3 SMP Swasta Putri Cahaya TP 2022/2023 dan ternyata hasil penelitian bahwa pemahaman siswa mata pelajaran IPA materi tekanan zat cair memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi tekanan zat cair siswa kelas VIII dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif materi tekanan zat cair di kelas VIII SMP Swasta Putri Cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1998). *Didaktik Metodik*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Ali, M. (1993). *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Barn Algesindo.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Djamarah. (2016). *Pengertian Prestasi Belajar*. www.gocities.com/guruvalah.
- Fahrozi, Marwan. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Penelitian Tindakan Kelas: Dinas Pendidikan Kota Medan.
- Kanginan, Marthen. (2018). *Mandiri Fisika*. Jakarta: Erlangga.
- Nainggolan, Wenharto. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Metode Think Pair Share di Kelas IX SMP Negeri 15 Medan*. Penelitian Tindakan Kelas: Dinas Pendidikan Kota Medan.
- Sardiman, A. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Abdi Guru. (2017). *IPA Terpadu*. Jakarta: Erlangga.